

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

##### **1) Level Realitas**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, salah satunya adalah keaslian seluruh urutan yang diperiksa oleh film spy in disguise, dimana kode dalam film tersebut membutuhkan makna, yang juga merupakan kumpulan dari rangkaian kode tersebut. Ideologi yang terkandung di dalamnya.

Postur protagonis dalam film tersebut berfokus pada kecemasan sang ibu tentang keinginannya untuk berperang sebagai polisi yang akan menghadapi penjahat. Tentu saja sang protagonis sangat ingin melindungi ibunya dengan menggunakan peralatannya.

##### **2) Level Representasi**

Dari tingkat Representasi semua sekuens yang diteliti dalam film "Spy in Disguise", terlihat bahwa film tersebut memiliki kode-kode yang membutuhkan makna, yang juga merupakan kumpulan kode-kode ideologis yang terdapat di dalamnya.

Ada beberapa teknik menembak yang dapat digunakan untuk menutupi dan memperjelas bahwa perang tidak harus selalu mengandung kekerasan, dan

teknik pencahayaan (misalnya, peluru dengan berbagai warna juga dapat meningkatkan perang tanpa kekerasan)

### **3) Level Ideologi**

Pada level ideologis dari keseluruhan sekuens yang diteliti dalam film ini, kode-kode yang dibutuhkan untuk pemaknaan dalam film ini berasal dari level-level sebelumnya, yang diambil dari kode-kode ideologis tersebut kemudian direduksi oleh peneliti.

Di urutan ketiga, terlihat bahwa tokoh utama bertarung dengan keahliannya sendiri tanpa menggunakan kekerasan, dan kerja sama tersebut memungkinkannya memenangkan film dengan sang protagonis ini.

## **5.2 Saran**

1. Untuk Penikmat Film, dalam mengonsumsi media film harus aktif mengkritisi segala yang sudah disajikan, karena film adalah salah satu media propaganda paling ampuh untuk menstimulasi pikiran terhadap persepsi tentang sesuatu.
2. Untuk peneliti selanjutnya, melakukan penelitian dengan desain semiotika hendaklah memahami semiotika itu sendiri, karena semiotika memiliki relasi yang luas. Maka dari itu semiotika merupakan studi yang cukup sulit di pahami.
3. Untuk Sineas, dalam pembuatan film untuk lebih giat dalam membuat film atau menayangkan film-film yang memunculkan adanya ideologi-ideologi yang terkandung dalam film tersebut.